

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN TEORI MATA PELAJARAN PRODUKTIF MULTIMEDIA DI SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI

THE INFLUENCE OF USE A MODULE ON THE LEVEL OF UNDERSTANDING MATERIALS LEARNING THEORY OF PRODUCTIVE MULTIMEDIA AT SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI

Oleh : Leila Fajrie A. N. F. A.
Universitas Negeri Yogyakarta
leilfanfa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan perbedaan penggunaan modul pada tingkat pemahaman materi siswa yang menggunakan modul dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pembelajaran teori mata pelajaran produktif multimedia di SMK Muhammadiyah Wonosari; 2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung penggunaan modul dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MM 1 (kelas eksperimen) dan siswa kelas X MM 2 (kelas kontrol). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal *pretest* dan soal *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda (*Uji-T*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan pemahaman siswa pada mata pelajaran produktif multimedia yang menggunakan modul dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dilihat dari hasil Uji-T dengan taraf signifikansi 0,005, dimana $0,005 < 0,05$. (2) Faktor pendukung yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan modul antara lain: a) motivasi siswa; b) kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran; c) dengan adanya setiap siswa mempunyai modul individu, pembelajaran berjalan optimal; d) soal latihan yang dalam modul melatih siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman. Faktor penghambat yang timbul dalam pelaksanaannya yaitu: a) pembelajaran dengan modul membutuhkan tingkat kedisiplinan yang tinggi; b) siswa mengalami kesulitan dalam peralihan pembelajaran konvensional ke pembelajaran modul; c) menyiapkan modul yang baik membutuhkan waktu yang banyak dan keahlian yang memadai; d) administrasi pembuatan modul membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

Kata Kunci : modul, produktif multimedia, pemahaman materi.

Abstract

This research aims to: 1) describe the difference in the use of the modules on the level of understanding of the materials students use modules with students who use the conventional method of learning theory of productive multimedia at SMK Muhammadiyah Wonosari; 2) determine enabling and inhibiting factors the use of modules in improving the effectiveness of learning.

This research uses a quasi-experimental approach to Nonequivalent Control Group Design. Research subjects is students of class X MM 1 (experimental class) and class X MM 2 (control group). The instrument used in this research are form of questions about the pretest and posttest. Data analysis techniques used were used in this research is normality test, homogeneity test, and different test (Test-T).

The results research showed that: (1) there is a difference of understanding materials on the productive multimedia subjects that students use modules with students that using conventional methods. It is seen from the results of Test-T with level significance 0.005, where $0.005 < 0.05$. (2) The enabling factors that may be able to improve the effectiveness of learning by the module include: a) the student's motivation; b) the creativity of teachers in developing teaching methods; c) with each student has individual modules, learning can be optimal; d) practice questions in the module trains students to determine the level of understanding materials. Inhibiting factors at the time of implementation is: a) learning module requires a high level of discipline; b) students have difficulties in the transition of conventional learning to a learning module; c) to prepare a good module need a lot of time and expertise are satisfy; d) administration of module manufacturing costs are quite high.

Keywords: module, productive multimedia, understanding materials.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan SISDIKNAS (Pasal 3 UU RI No 20/2003) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. SMK adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, kualitas pendidikan SMK harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud apabila proses pembelajaran berjalan dengan efektif, teorganisasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila didukung oleh media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai perantara memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berbasis kompetensi di SMK Muhammadiyah Wonosari belum didukung oleh penggunaan media sebagai penunjang untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Media penunjang tersebut sangat dibutuhkan karena akan membantu siswa dalam memahami, mengingat, dan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Menurut Dina Indriana (2011:20) "Guru harus menggunakan media yang terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran". Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah modul. Modul sebagai bahan ajar SMK berperan menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagai sumber belajar, modul juga mendukung pembelajaran berbasis kompetensi dimana siswa dapat belajar mengenai berbagai keahlian yang harus dikuasai.

Dengan adanya modul, siswa mempunyai perantara dan fasilitas untuk membantu proses belajar yang telah dilewati. Dalam bukunya, Nasution (2007 : 205) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran modul (PM) adalah membuka kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat menyesuaikan kemampuan masing-masing. Siswa dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, selain itu siswa juga dapat melanjutkan ke materi berikutnya.

Pembelajaran dengan modul ini membentuk siswa menjadi aktif karena mereka tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi dari ceramah guru akan tetapi mereka juga membaca, memahami, menganalisis, dan menyimpulkan materi yang ada pada modul. Nasution (2007: 206) menyatakan beberapa keuntungan pengajaran modul, antara lain: (1) balikan atau feedback. Modul memberikan feedback yang banyak dan cepat sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Kesalahan yang telah diketahui dapat segera diperbaiki sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal; (2) penguasaan tuntas atau mastery. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan itu sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru; (3) tujuan. Modul disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai tujuan yang jelas, spesifik, dan dapat dicapai murid; (4) motivasi. Pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya; (5) fleksibilitas. Pengajaran modul disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran; (6) kerjasama. Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapat mungkin rasa persaingan di kalangan siswa oleh sebab itu semua dapat mencapai hasil tertinggi. Kerjasama antara murid dengan guru dikembangkan karena kedua belah

pihak merasa sama bertanggung jawab atas keberhasilannya pengajaran; (7) pengajaran remedial. Pengajaran modul memberikan kesempatan siswa untuk pelajaran remedial.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan perbedaan penggunaan modul pada tingkat pemahaman materi siswa yang menggunakan modul dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pembelajaran teori mata pelajaran produktif multimedia di SMK Muhammadiyah Wonosari; 2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung penggunaan modul dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Wonosari yang beralamat di Jl. Alun-alun Barat No. 11, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah kelas X Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Program keahlian Multimedia terdiri dari dua kelas yaitu X MM 1 dan X MM 2. Kelas X MM 1 merupakan kelas eksperimen yang terdiri dari 32 peserta didik. Kelas X MM 2 merupakan kelas kontrol yang terdiri dari 31 peserta didik.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Desain penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Grup	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen	O1	x	O2
Kelompok Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- O1 : Hasil *pretest* kelompok eksperimen
- O2 : Hasil *posttest* kelompok eksperimen
- O3 : Hasil *pretest* kelompok kontrol
- O4 : Hasil *posttest* kelompok kontrol
- X : Perlakuan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pemahaman materi siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta wawancara langsung. Instrumen yang akan diujikan adalah *pretest* dan *posttest*. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara. Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman materi. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan dengan responden (guru dan siswa) terkait *treatment* yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pemahaman materi antara kelas yang menggunakan metode konvensional dengan yang menggunakan modul. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang homogen atau tidak. Selain itu, dilakukan juga uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel terdistribusi secara normal atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan uji instrumen penelitian terlebih dahulu. Pengujian instrumen ini menggunakan uji validitas,

realibilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran. Pengujian instrumen ini bertujuan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas soal yang baik, realibel, memiliki daya beda yang dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi juga memiliki tingkat kesukaran yang tinggi atau rendah. Uji validitas menggunakan teknik *judgement experts* dan rumus korelasi point biserial. Hasil dari uji validitas menunjukkan dari 30 uji reliabilitas menggunakan rumus *Kuder-Richardson (K-R 20)* dengan hasil nilai *Alpha-Cornbach* = 0,926 dimana lebih besar dari 0,7 dan soal dikatakan reliabel. Uji daya beda dikategorikan cukup sebanyak 11 soal, baik sebanyak 11 soal, dan baik sekali sebanyak 8 soal. Uji taraf kesukaran dikategorikan mudah sebanyak 25 soal, dan sedang sebanyak 5 soal.

Uji prasyarat dilakukan untuk peningkatan pemahaman materi terhadap penggunaan modul. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas didapat soal *pretest* dan *posttest* pada seluruh kelas dikategorikan data terdistribusi normal dengan skor *pretest* kelas eksperimen= 0,213; *pretest* kelas kontrol=0,298; *posttest* kelas eksperimen=0,377; dan *posttest* kelas kontrol=0,714. Pada uji homogenitas data bersifat homogen dengan uji homogenitas *pretest*=0,974 dan *posttest*=0,056.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis Uji-t untuk melihat perbedaan pemahaman siswa. Hasil uji-t didapat nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman materi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Faktor pendukung yang dapat dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan modul antara lain: a) motivasi siswa; b) kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran; c) dengan adanya setiap siswa mempunyai modul individu, pembelajaran berjalan optimal; d) soal latihan yang dalam modul melatih siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman.

Faktor penghambat yang timbul dalam pelaksanaannya yaitu: a) pembelajaran dengan modul membutuhkan tingkat kedisiplinan yang tinggi; b) siswa mengalami kesulitan dalam peralihan pembelajaran konvensional ke pembelajaran modul; c) menyiapkan modul yang baik membutuhkan waktu yang banyak dan keahlian yang memadai; d) administrasi pembuatan modul membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan modul pada mata pelajaran produktif multimedia adalah terdapat pengaruh penggunaan modul yang signifikan terhadap tingkat pemahaman materi pembelajaran teori mata pelajaran produktif multimedia di SMK Muhammadiyah Wonosari. Hal ini dilihat dari hasil Uji-T dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Faktor pendukung yang dapat dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan modul antara lain: a) motivasi siswa; b) kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran; c) dengan adanya setiap siswa mempunyai modul individu, pembelajaran berjalan optimal; d) soal latihan yang dalam modul melatih siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman. Faktor penghambat yang timbul dalam pelaksanaannya yaitu: a) pembelajaran dengan modul membutuhkan tingkat kedisiplinan yang tinggi; b) siswa mengalami kesulitan dalam peralihan pembelajaran konvensional ke pembelajaran modul; c) menyiapkan modul yang baik membutuhkan waktu yang banyak dan keahlian yang memadai; d) administrasi pembuatan modul membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan maka disarankan: (1) sebaiknya proses pembelajaran didukung dengan menggunakan

media modul dalam menyampaikan pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas belajar siswa; (2) sebaiknya setiap siswa memiliki modul agar dapat digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan pembelajaran teori di kelas agar siswa dapat mengikuti materi yang disampaikan guru; (3) dibutuhkan persiapan waktu yang panjang agar penelitian tidak hanya dilakukan di satu sekolah tetapi di beberapa sekolah. Selain itu, harus dilakukan persiapan waktu yang matang supaya penelitian tidak dilakukan di akhir bulan semester, agar siswa dapat fokus belajar untuk persiapan menghadapi ujian kenaikan kelas.

Menyetujui,
Penguji Utama



Dr. Putu Sudira, M. P.
NIP. 19641231 198702 1 063

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Sistem pendidikan nasional. Diakses tanggal 20 Maret 2016 dari <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>.

Dina Indriana. 2011. *Ragam alat bantu media pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press

Nasution. 2007. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Yogyakarta, Juni 2016

Dosen Pembimbing



Adi Dewanto, M. Kom.
NIP. 19721228 200501 1 001